



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI SINGAKERTA I KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



Oleh :

A. RAHMANI JAM'AN
NIM. 14101120001

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI S1 GURU PAI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

A RAHMANI JAM'AN : “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Singakerta Kabupaten Indramayu”

Banyak siswa yang terjadi di SDN Singakerta I yang merasa sulit dalam hal belajar terutama pelajaran PAI siswa merasa jenuh dalam hal belajar sehingga pentingnya bimbingan dan penyuluhan di sekolah dasar pada saat ini sangat diperlukan untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan. Karenanya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memerlukan tenaga pembimbing yang professional. Di mana pembimbing tidak hanya menguasai bahan pelajar, tetapi juga menguasai nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut maka siswa dipengaruhi oleh proses pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan bimbingan penyuluh di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu dan hubungan bimbingan dan penyuluh dengan pencapaian prestasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah berupa kajian lapangan. Kajian ini berusaha mengungkapkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Murid Sekolah Dasar (SD) Negeri Singakerta Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu dengan negara melalui sumber data yang relevan dengan kebutuhan, baik buku-buku teks, jurnal, atau majalah-majalah ilmiah dan hasil-hasil penelitian.

Peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa dengan bimbingan yang bersifat preventif di Sekolah Dasar Singakerta 1 Indramayu sudah dapat dikatakan cukup dengan tugasnya yaitu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada para siswa yang mempunyai permasalahan. Bahwa peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Singakerta 1 Indramayu dengan bimbingan dan penyuluhan yang bersifat kuratif juga dapat dikatakan cukup, hal ini dapat dilihat pada layanan bimbingan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu : akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk Allah lainnya apabila manusia mampu memfungsikan segala potensi sesuai dengan proporsinya. Namun apabila manusia menyalah gunakan kelengkapan dan potensi yang diberikan Allah itu manusia dapat menjadi makhluk yang rendah dan bahkan lebih rendah dari binatang sekalipun.

Potensi yang ada pada manusia, selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya, manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Sabda Nabi Muhammad SAW:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. (Shalih, Ibnu ‘Adi dan Baihaqi dari Anas). (Ahdjat, 1995:330).

Dari dua nash tersebut dapat dipahami bahwa Agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan.

Dengan berbekal ilmu pengetahuan manusia akan mendapat derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik menurut pandangan Allah SWT maupun manusia, dan hal ini dapat diperoleh cara beriman kepada Allah SWT dan memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan. Allah SWT dalam firman-Nya mengungkapkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Firman Allah dalam surat Al-Mujaadalah ayat 11 yaitu:

.....اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“ Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa-apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Mujaadalah: 11)

Dalam kaitannya dengan menuntut ilmu tersebut, maka seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat, proses belajar tersebut semakin maju dan masalah yang sangat kompleks dan urgen. Salah satu dari kekompleksannya, dapat dilihat dari konteks kekinian baik mulai dari tantangan dan hambatan pendidikan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri.

Pemerintah melalui UU no 20 th 2003 tentang pendidikan nasional menegaskan pentingnya bimbingan konseling yang tersirat dalam makna pendidikan dalam pasal 1 ayat (1) yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selain itu, Departemen Pendidikan mengeluarkan petunjuk pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah (1994).

Hal ini menunjukkan adanya kepedulian pemerintah terhadap implementasi bimbingan konseling di sekolah. Sehingga ketika ada campur tangan pemerintah dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, bisa dikatakan ada dukungan kuat, karena dalam penerapan bimbingan konseling di sekolah, peran serta pemerintah dan pihak yang berwenang adalah sesuatu yang penting. Akan tetapi, di sisi lain, secara faktual dan aktual, implementasi bimbingan konseling di sekolah belumlah seperti yang diharapkan dan diidealkan. Adanya sasaran utama pencapaian standar akademik semisal ujian nasional ataupun kompetensi kognitif lain, terkadang mengabaikan peranan bimbingan konseling. Dalam mengejar target kelulusan, ada beberapa sekolah yang meniadakan jam pelajaran untuk bimbingan konseling di kelas. Sementara di lain pihak, ada kecenderungan umum bahwa terjadi kerancuan peran bimbingan konseling di sekolah.



Peran pembimbing dan konselor dengan lembaga bimbingan konseling (BK) direduksi sekadar sebagai polisi sekolah. Bimbingan konseling yang sebenarnya paling potensial menggarap pemeliharaan pribadi-pribadi, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses klasik yang menjadi label BK di banyak sekolah. Dengan kata lain, BK diposisikan sebagai “musuh” bagi siswa bermasalah atau nakal. Seolah-olah terjadi dikotomi antara keberhasilan akademik dengan pembentukan kepribadian. Hal ini kemudian menimbulkan kegelisahan tersendiri, karena sebetulnya bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Tujuan pembangunan nasional Bangsa Indonesia yang telah diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV adalah :

Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial. (UUD 1945, 1993:02)

Cita-cita bangsa Indonesia yang merupakan penegasan dan tujuan akhir pembangunan Nasional tersebut telah dirumuskan kembali dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, sebagai tujuan pembangunan nasional yaitu:

Mewujudkan masyarakat adil makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka berkedaulatan rakyat, dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis.



Untuk merealisasikan tujuan pembangunan nasional tersebut, nampaknya eksistensi pendidikan sangat urgen hal ini dapat dilihat dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Salah satu bentuk kemajuan dari proses belajar yaitu enggan diadakannya lembaga pendidikan yang secara formal diakui keberadaannya. Orang tua yang semestinya mendidik sendiri anaknya, dalam beberapa aspek bisa diwakilkan dalam lembaga pendidikan formal tersebut yaitu sekolah. Sekolah atau Madrasah yang menjadi wakil dari amanat orang tua dalam mendidik anak harus memiliki kalifikasi yang cukup, dengan kata lain tidak semua lembaga pendidikan yang secara otomatis menjadi lembaga pendidika yang baik. Dengan demikian kualifikasi merupakan prasarat wajib yang harus dimiliki lembaga pendidikan, baik itu dari segi tenaga edukatif, sarana dan prasarana maupun aspek lain yang terkait.

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa



dan sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan siswa yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif.

Keberadaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi. Dari sini peranan bimbingan dan penyuluhan disekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam sehingga bimbingan dan penyuluhan lebih sistimatis dan bermutu.

Bimbingan dan penyuluhan yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain bimbingan dan penyuluhan mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Bimbingan dan penyuluhan berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan penyuluhan disekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan pada pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian skripsi ini adalah peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah skripsi ini adalah ketidakjelasan peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dibuat untuk memfokuskan masalah penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini, sebagai berikut:

- a. Peranan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan arti peranan, “Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa” (Depdikbud, 1991:751). Sedangkan menurut WJS. Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan peranan adalah, “Sesuau yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa)” (Poerwadarminto, 1997:735).



Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Bimbingan dan penyuluhan bimbingan dan penyuluhan yang dalam bahasa Inggrisnya disebut Guidance and Counseling merupakan rangkaian dua kata yang jika kata bimbingan disebut biasanya selalu diikuti oleh kata penyuluhan.

Bimo Walgito memberikan definisi bimbingan sebagai berikut :

Bimbingan adalah merupakan tuntunan, bantuan dan pertolongan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Mapiere, 1997:735).

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada setiap individu yang mengalami kesulitan hidup. Sesuai dengan potenssi yang ada sehingga mereka bisa hidup sejahtera dan damai. Dalam aktivitas belajar, siswa membutuhkan bimbingan dalam menghadapi kesulitan belajarnya.

Sedangkan pengertian penyuluhan menurut Bimo Walgito adalah:

Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. (Mapiere, 1997:04)

Dari dua pengertian tersebut, ada persamaan dan ada perbedaannya. Persamaannya adalah keduanya merupakan suatu bantuan bagi individu-individu dalam menghadapi problem hidupnya. Sedangkan perbedaannya, bimbingan lebih luas dari penyuluhan, bimbingan lebih menitik-beratkan



pada segi-segi kuratif. Tetapi walaupun berbeda, penggunaan bimbingan selalu diikuti oleh kata penyuluhan.

- c. Menanggulangi kesulitan belajar menanggulangi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia antara lain diartikan “Mengatasi” (Depdikbud, 1991:1005). Sedangkan Kesulitan berarti “Keadan yang sulit; sesuatu yang sulit, kesukaran. (Depdikbud, 1991: 971). Sedangkan belajar menurut Gagne (1984) adalah sebagaimana dikutip oleh Ratna Wilis Dahan dalam bukunya yang berjudul Teori-teori Belajar, memberikan definisi belajar yaitu: “suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. (Dahan, 1989:11).

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pengetahuan dan kemahiran yang sedikit banyak permanen. (Dahan, 1989:06). Dari dua pengertian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud menanggulangi kesulitan belajar adalah upaya untuk mengatasi keadaan yang terasa sulit sewaktu individu melakukan kegiatan belajar.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan bimbingan penyuluh di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?



- c. Bagaimana hubungan bimbingan dan penyuluh dengan pencapaian prestasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peranan bimbingan penyuluh di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui hubungan bimbingan dan penyuluh dengan pencapaian prestasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pembimbing dan penyuluh, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengetahui peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa



Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Secara praktis akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada kalangan para guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa akan selalu meningkat. Bagi Instansi sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Bimbingan didefinisikan sebagai bagian dari program pendidikan total yang membantu memberikan kesempatan pribadi dan layanan staf khusus dimana setiap individu dapat mengembangkan secara maksimal kemampuan dan kapasitas dalam hal ide demokratis.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Sasaran bimbingan merupakan pengembangan optimal seluruh aspek kepribadian individu dengan upaya pokoknya memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasa lingkungan perkembangan. Layanan bimbingan menurut definisi



diatas, tidak terkait dengan individu yang bermasalah tetapi semua individu berkenaan dengan aspek kepribadiannya. (Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008: 2).

Fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling adalah pemahaman. Fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi pemahaman diri dan lingkungan peserta didik.

Boy dan Pine (1983) dalam bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika, menyatakan bahwa tujuan konseling disekolah adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. (Juhana Wijaya, 1988: 121)

Tujuan konseling secara sederhana meliputi perubahan perilaku sehingga memungkinkan klien hidup produktif dan memuaskan serta dapat menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat, kesehatan mental yang positif memungkinkan individu mencapai integrasi, penyesuaian diri, dan identifikasi positif orang lain.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar merupakan kebijakan pemerintah yang sangat penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Hal ini mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berasaskan Pancasila dan menjadikan agama sebagai unsur penting dalam pembangunan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

nasionalnya. Sejak awal kemerdekaan sampai era reformasi sekarang ini pemerintah menempatkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran inti di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta.

Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberi kontribusi yang signifikan bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan seperti tercantum dalam UUSPN adalah pembentukan manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

Kedua tujuan ini merupakan ciri dan watak dasar dari kepribadian bangsa Indonesia. Arah pendidikan di Indonesia selalu mengedepankan aspek kepribadian dalam semua jenjangnya. Kepribadian yang kuat merupakan modal utama bagi setiap anak didik dalam membangun masa depannya serta mampu menghadapi arus besar globalisasi.

Dengan dasar pemikiran di atas, maka masalah pendidikan agama merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan kerja keras dari semua elemen yang terkait dengannya. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Istilah pendidikan yang melekat pada nama pelajaran ini menuntut guru sebagai pelaksana, tidak saja berusaha untuk mentransfer pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu ia harus berusaha agar pengetahuan yang disampaikannya dapat terinternalisasi dalam diri para siswa.

Upaya internalisasi nilai-nilai agama (dalam maknanya yang luas) di dalam kehidupan sehari-hari anak didik semakin terasa pentingnya akhir-akhir



ini. Berbagai hasil penelitian yang dilakukan di sekolah-sekolah dan berbagai fenomena nyata yang kita saksikan sekarang ini menuntut semua *stakeholder* pendidikan, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat untuk lebih keras lagi dalam pembinaan mereka.

Dari semua unsur pendidikan, unsur yang paling penting dalam proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak bagi berhasilnya suatu proses pendidikan. Tujuan pendidikan yang luhur dan ideal, dengan didukung kurikulum yang baik dan fasilitas yang memadai, tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa adanya guru yang handal dan profesional sebagai pelaksana di lapangan.

Sejak dituangkannya rumusan misi pendidikan dalam GBHN 1988, pembangunan pendidikan di Indonesia diwarnai oleh tema peningkatan mutu, termasuk mutu pelaksana pendidikan di lapangan. Bagaimana meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas kinerja guru dalam tugas kependidikan mereka. Salah satu usaha tersebut adalah peningkatan kualifikasi guru SD menjadi minimal D-2, penataran-penataran, peningkatan kesejahteraan guru, dan berbagai upaya lainnya. (Sumantri, 2004: 24)

Guru sebagai pendidik ataupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychometer*) kepada anak didik. (Zuhara Idris, 1981: 76). Tugas guru di lapangan pengajaran berperan juga sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan

peranan guru adalah mengajar dan mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus memiliki inovasi tinggi.

Sedangkan Sudjana mengemukakan empat kompetensi guru: (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, dan (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar. (Sujana, 2004: 68).

Tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pribadi, profesional, sosial. Uraian dari ketiga kompetensi tersebut adalah sebagai berikut: (1) kompetensi pribadi seorang guru meliputi; memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, memiliki pengetahuan budaya dan tradisi, memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, memiliki pengetahuan tentang estetika, memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, dan setia terhadap harkat dan martabat manusia, (2) kompetensi profesional meliputi; mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan filosofis maupun psikologis, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, mampu menggunakan alat dan fasilitas belajar, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan mampu menumbuhkan kepribadian



peserta didik, (3) kompetensi sosial guru meliputi; kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, bergaul dan melayani masyarakat dengan baik, mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat, menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik, dan menempatkan diri sesuai dengan tugas dan fungsinya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. (Suryadi. dkk, 1993: 21)

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “keseluruhan subyek penelitian”. (Suharmi Arikunto, 1993:102) Jadi populasi itu bersifat umum dan meliputi berbagai keadaan, sehingga yang menjadi populasi adalah seluruh personel yang ada di Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Sedangkan pengertian mengenai sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. (Sutrisno Hadi, 1993:91)

Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan *proporsional sampel*, menurut Sutrisno Hadi, berpendapat bahwa:

Proporsional sampel, jika populasi terdiri dari beberapa sub populasi yang tidak homogen dan tiap-tiap sub populasi akan diwakili dalam penyelidikan, maka pada prinsipnya ada dua jalan yang ditempuh:



1. Mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi tidak memperhitungkan besar kecilnya sub populasi, atau
2. Mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi itu.”

Untuk mengumpulkan data peneliti harus menentukan responden yang akan diteliti. Responden merupakan penjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data-data tersebut bisa menjadi data primer ataupun data skunder menurut kualitas data yang diberikan oleh responde tersebut.

Sutrisno Hadi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan. Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian individu yang diselidiki”

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah 15,5 %, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 258 siswa sehingga diperoleh $258 \times 15,5 \% 100 = 40$.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat-pendapat dapat dikemukakan bahwa Observasi adalah merupakan tekhnik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna.



Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian.. Dari sana dapat diketahui beberapa data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini.

b. Metode Angket

Angket atau kuesioner menurut Suharsimi Arikunto adalah, “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang disebut angket adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dimaksud adalah data kuantitatif.

c. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara yang bersifat tidak langsung, yaitu wawancara yang dilakukan dengan 1 pengasuh, 2 guru BP.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya.



Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang Sekolah Dasar Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

3. Metode Analisa Data

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan (penelitian) dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif atau data yang tidak dapat direalisasikan dengan angka. Adapun data yang bersifat kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan teknik prosentase, dimana akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 75$$

Keterangan : P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:



BAB I PENDAHULUAN

latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Langkah-Langkah Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA BIMBINGAN KONSELING

Peranan Pembimbing dan Konseling, Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) dan Fungsi Bimbingan Konseling dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

BAB III DESKRIPSI UMUM SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI SINGAKERTA 1 KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU

Sejarah berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, Keadaan Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, Keadaan Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran PAI di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, dan Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran PAI Murid Kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri Singakerta 1 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran-Saran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu 1978. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Rineka Cipta
- Ahdjad, Nadjih 1995. *Terjemahan al-Jami'ush Shaghir Jilid III*, Surabaya : PT Bina Ilmu
- Ahmadi, Abu dan Achmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Ilmu
- AM, Sadirman . 1987. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV. Rajawali
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arifin, M. 1994. *Teori Konseling Umum dan Agama*, Jakarta : Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian suatu PendekatanPraktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, 1984. *al-qur-an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Penaggndaan Kitab Suci al-qur-an
- Faisal, Sanafiyah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi*, Malang
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Meteorologi Reseach.1*, Yogyakarta : Andi Affset
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Meteorologi Reseach.2*, Yogyakarta : Andi Affset
- Hamalik, Oemar, 1990, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito
- Hamalik, Oemar. 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo
- Moleong, Lexy J. 1998. *Meteorologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mapiare, Andi. 1989. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Partowisastro, Koestoer. 1984. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta : Erlangga.
- Surahmat, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian, Dasar-dasar dan Teknik*, Bandung : Tartito.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : CV. Rajawali
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset.
-, 1989. Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang : Tugu Muda.